

STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PADA UKS DI UPT SPF SMP NEGERI 22 MAKASSAR

Ariqah Nur Fachira^a, Muh. Ardiansyah^b, Irmawati^c

^aJurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

^bUniversitas Negeri Makassar

Jalan. AP Pettarani Kota Makassar

alamat e-mail: ariqahnurfachira@gmail.com

m.ardiansyah@unm.ac.id

irmawaty@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang studi implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari program manajemen layanan khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data peneliti yaitu wakasek kesiswaan dan pembina UKS. Analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data, data display dan tahap verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi program manajemen layanan khusus Pada UKS yakni Pelaksanaan program UKS dilakukan melalui kegiatan peningkatan (promotif) yaitu dengan latihan keterampilan palang merah remaja (PMR) dan pramuka saka bhakti husada, kegiatan pencegahan (preventif) yaitu dengan menyediakan kantin sehat disekolah dan dilakukan pengawasan lingkungan sekolah sehat, Kemudian, pemberian obat yang dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali; dan pada kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan kegiatan pengobatan ringan, P3K, P3P, dan rujukan ke puskesmas.; Serta faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan keuangan.

Kata kunci: Manajemen Layanan Khusus, UKS

Abstract: This research examines implementation studies of special service management programs at UKS. The focus of this research is how to implement the special service management program at UKS as well as the supporting and inhibiting factors of the special service management program at UKS at UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar. The aim of this research is to find out how to implement the special service management program at UKS as well as the supporting and inhibiting factors for implementing the special service management program at UKS at UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this research is descriptive research. The data collection procedures used were observation, interviews and documentation. The researcher's data sources are the deputy head of student affairs and the UKS supervisor. The data analysis used is data collection, data reduction, data display and data verification stages. The results of the research show that in the implementation of the special service management program at UKS, namely the implementation of the UKS program is carried out through promotional activities, namely by training youth Red Cross (PMR) skills and Saka Bhakti Husada Scouts, preventive activities, namely by providing

healthy canteens in schools. and monitoring of a healthy school environment. Then, medication is administered by community health center officers every 3 months; and curative and rehabilitative activities are carried out with light medical activities, P3K, P3P, and referrals to community health centers; As well as the supporting factors, namely adequate facilities and infrastructure, and the inhibiting factors are financial limitations.

Keywords: Special Service Management, UKS

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melakukan interaksi antara kepala sekolah, siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan unsur pendidikan lainnya. Fungsi sekolah dalam mendidik anak-anak bangsa dan mempersiapkan generasi penerus untuk terlibat secara langsung sangat penting. Menurut Kusmintardjo, sekolah tidak akan berfungsi jika tidak ada sesuatu yang membuatnya berfungsi (Annisa, n.d.).

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan siswa, mereka membutuhkan manajemen layanan khusus untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa mereka terpenuhi dan bahwa tujuan pendidikan sekolah terpenuhi. Kepala sekolah harus mempertimbangkan secara matang apabila akan menyelenggarakan program layanan khusus.

Secara umum, layanan khusus diselenggarakan di sekolah adalah sebagai wadah untuk membantu, mempermudah, memperlancar, serta untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal mengembangkan kemampuan baik pada aspek akademik maupun aspek lainnya dalam pendidikan.

Layanan khusus dalam dunia pendidikan dipandang sangat penting untuk membantu para peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, Menurut Kusmintardjo (1992), ada pelayanan khusus atau pelayanan bantuan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan membuatnya lebih mudah untuk

memberikan instruksi dalam mencapai tujuan pendidikan (Annisa, n.d.).

Layanan khusus bagi peserta didik yang berjalan dengan baik akan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Manajemen layanan khusus diselenggarakan disekolah terbagi dalam beberapa unsur diantaranya layanan BK, perpustakaan, laboratorium, kafeteria, UKS, dan OSIS. Layanan khusus dikelola melalui proses manajemen yang efektif sehingga dapat memperkuat pendidikan di sekolah agar peserta didik dalam keadaan baik secara jasmani dan rohaninya.

Salah satu program manajemen layanan khusus yang diselenggarakan disekolah adalah usaha kesehatan sekolah (UKS). Menurut Notoatmodjo, dkk (2012: 51) dalam (Amiroh, 2017), usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah program sarjana terpadu yang mencakup program dan kegiatan lintas sektoral untuk memajukan tingkat kesehatan dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat dan bersih bagi anak-anak usia sekolah di sekolah umum dan keagamaan. Adapun program usaha kesehatan sekolah (UKS) atau dikenal dengan Trias UKS, yakni: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat (Zulkarnain, 2018).

Merujuk pada Pasal 79 Ayat 1 UU Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 dijelaskan bahwa “untuk memastikan bahwa anak-anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dengan damai dan menjadi anggota masyarakat yang berharga, program kesehatan

sekolah dirancang untuk mempromosikan gaya hidup sehat dalam lingkungan sekolah” (Kesehatan, 2009).

Pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk hidup, serta menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik.

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah. Diharapkan dengan terlibat dalam upaya ini, siswa akan lebih mampu menghindari masalah kesehatan yang dapat timbul sebagai akibat dari kebersihan pribadi dan lingkungan yang buruk. Misalnya, banyak siswa menderita sakit perut dan diare, serta masalah dengan saluran pencernaan dan sistem pernapasan mereka sebagai akibat dari paparan polusi dan debu lingkungan.

Lingkungan sekolah yang sehat ialah tempat yang bersih, aman, nyaman, tenang serta memenuhi syarat/ kriteria kesehatan yang berlaku. Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Oleh karena itu, diyakini penting untuk meningkatkan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan memperkuat kerangka usaha kesehatan sekolah di semua jenjang pendidikan.

UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar adalah salah satu sekolah yang memiliki layanan khusus diantaranya layanan bimbingan konseling, perpustakaan, kantin, usaha kesehatan

sekolah (UKS), laboratorium, dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu layanan khusus yang terdapat banyak program kesehatan yang dilaksanakan melalui tiga program utama UKS atau Trias UKS guna untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di dapatkan di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar diperoleh informasi terkait pelaksanaan program manajemen layanan khusus pada usaha kesehatan sekolah (UKS) bahwa program usaha kesehatan sekolah dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan yang yang diintegrasikan dengan latihan keterampilan pramuka saka bhakti husada; penyuluhan terhadap peserta didik, guru, pengobatan ringan dan P3K, pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, pengawasan kantin sehat, dan rujukan kesehatan ke puskesmas. Namun, pada kegiatan latihan keterampilan palang merah remaja (PMR) tidak diperhatikan dengan baik, serta belum dibentuknya tim relawan dan dokter kecil yang membantu agar pelaksanaan program UKS dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS dilaksanakan melalui kegiatan latihan keterampilan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka saka bhakti husada, pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan terhadap peserta didik, guru, dan warga sekolah lainnya, pengawasan kantin sehat pengobatan ringan dan P3K, pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, pengawasan kantin sehat, dan rujukan kesehatan ke

puskesmas. Namun pada latihan kegiatan palang merah remaja (PMR) masih membutuhkan perhatian khusus, serta belum dibentuknya tim relawan dan dokter kecil yang membantu agar pelaksanaan program UKS dapat berjalan dengan lancar.

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang” skripsi Rida Dhukhaul Amiroh (2017). Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, SD Muhammadiyah dalam penyelenggaraan pendidikan Kabupaten Salaman mendapat skor 89% pada kategori luar biasa, yang diukur dengan penggunaan TRIAS UKS, dengan pendidikan kesehatan mendapat skor 92% pada kategori luar biasa, pelayanan kesehatan mendapat skor 94% pada kategori sangat baik, dan pembinaan lingkungan sehat skor 82% (Amiroh, 2017).

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu peneliti diatas membahas tentang manajemen layanan khusus usaha kesehatan sekolah (UKS), metode penelitian yang digunakan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu diatas adalah lebih memfokuskan pada persentasi pelaksanaan manajemen UKS di tingkat sekolah dasar se-kecamatan salaman. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan implementasi program manajemen layanan khusus pada usaha kesehatan sekolah (UKS) di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengimplementasian program manajemen layanan khusus pada UKS.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Oleh sebab itu, peneliti menuangkan rasa keingintahuannya melalui penelitian dengan mengkaji lebih dalam secara empiric dan ilmiah dengan judul “Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar.”

2. KAJIAN TEORI

2.1 Manajemen Layanan Khusus

2.1.1 Pengertian Manajemen Layanan Khusus

Menurut (Novrialdy, 2019), manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Mardhiyah dkk, mendefinisikan layanan khusus di sekolah sebagai sebuah layanan yang dilakukan secara khusus untuk menunjang proses belajar mengajar secara tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah (Saputra et al., 2022).

Manajemen layanan khusus merupakan pemberian layanan secara khusus atau usaha yang tidak secara langsung terlibat dengan proses pembelajaran dikelas. Pada dasarnya manajemen layanan khusus yang ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah (Annisa, n.d.).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah pemberian layanan secara khusus atau usaha yang dilakukan secara tidak

langsung untuk memberikan layanan kebutuhan kepada siswa untuk memudahkan atau mempercepat proses belajar mengajar dan memenuhi kebutuhan khusus siswa disekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran disekolah.

2.1.2 Tujuan Manajemen Layanan Khusus

Menurut Kusmintardjo, Layanan khusus atau layanan pendukung dilakukan di sekolah dengan tujuan membantu pelaksanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Annisa, n.d.). Pada Pasal 12 Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diuraikan dalam UU RI No.20 Republik Indonesia (2003), sekolah diizinkan untuk memberikan layanan individual kepada anak-anak yang membutuhkannya agar berhasil di sekolah (Nasional, 2003).

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen layanan khusus di sekolah ialah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menunjang keberhasilan proses belajarnya dan mendukung keberhasilan proses belajarnya. Dengan adanya manajemen layanan khusus ini sebagai langkah untuk mempermudah tercapainya efektivitas dan efisiensi sekolah.

2.1.3 Jenis-Jenis Manajemen Layanan Khusus

Mengutip karya Tatang M. Amirin, dkk menyebutkan bahwa layanan siswa mencakup berbagai bentuk (Novrialdy, 2019). Berikut ini bentuk layanan khusus yang digunakan sebagai penunjang manajemen kesiswaan.

1) Layanan Bimbingan Konseling

Unit Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan pendekatan untuk membantu peserta didik menggapai potensi mereka, memungkinkan mereka

untuk membimbing tindakan dan perilaku mereka sendiri dengan lebih baik dalam menanggapi tuntutan yang mereka hadapi baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun masyarakat.

2) Layanan perpustakaan

Supriyadi mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai “perpustakaan yang mendukung kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum dan kejuruan” (Novrialdy, 2019).

3) Layanan kantin

Layanan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh siswa disela-sela mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah berada dalam jangkauan siswa. Menurut apa yang disarankan oleh Maulana Sulton (2012), sebagai layanan kafetaria (Novrialdy, 2019).

4) Layanan Usaha kesehatan Sekolah (UKS)

Meningkatkan pengetahuan dan praktik kebiasaan gaya hidup sehat siswa adalah salah satu tujuan usaha kesehatan sekolah, yang sering dikenal sebagai UKS. Pemerintah bukan satu-satunya entitas yang bertanggung jawab atas UKS;

5) Laboratorium

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokras No.03/Januari/2010 & Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional & Kepala Badan Kepegawaian Negara No.02 &No.13/Mei/2010, laboratorium lembaga pendidikan didefinisikan sebagai “ruang terbuka atau tertutup, tetap atau bergerak, dikelola secara teratur untuk kegiatan kalibrasi, pengujian, dan/atau produksi dalam skala tanpa batas menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”

6) Layanan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Menurut Mulyasa, organisasi sekolah atau biasa disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diadakan ketika siswa sudah mencapai pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Joko, 2018).

2.2 Usaha Kesehatan Sekolah

2.2.1 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Mengutip definisi “usaha kesehatan sekolah (UKS)” oleh Dirjen Dikdas, yang menyatakan bahwa “semua upaya yang dilaksanakan untuk memajukan kesehatan siswa di setiap jalur, jenis, dan tingkat pendidikan dari TK/RA hingga SMA/Kejuruan/MA” (Zulkarnain, 2018). Baltag et al. Mendefinisikan preventif, deteksi awal, dan intervensi kesehatan fisik, sosial, dan mental anak adalah bagian dari program kesehatan sekolah (Nurochim, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah segala upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, terencana, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, membimbing, menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, di setiap jalur, jenis, dan tingkat pendidikan dari TK/RA hingga SMA/Kejuruan/MA.

2.2.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Arfandi, UKS bertujuan untuk menanamkan dalam diri siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mempraktikkan

prinsip-prinsip hidup sehat di semua tingkatan sosial, fisik, mental dan spiritual serta berfungsi sebagai daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dan penyalahgunaan narkoba (Afriyogi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari usaha kesehatan sekolah adalah membentuk kebiasaan hidup sehat, meningkatkan derajat kesehatan seluruh warga sekolah, dan menciptakan lingkungan sehat, sehingga memiliki sikap, pengetahuan, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat.

2.2.3 Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus Pada UKS

Menurut Ananto (2006), pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan secara komprehensif melalui kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya yang dilaksanakan oleh guru Pembina UKS yang bekerjasama dengan tim kesehatan dari puskesmas (Yuniarsyah, 2014).

Menurut (Zulkarnain, 2018), pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Peningkatan (Promotif)

- a. Pada kegiatan ini dilaksanakan secara ekstrakurikuler melalui penyuluhan dan latihan keterampilan sebagai berikut: Latihan keterampilan teknis, yaitu: dokter kecil, palang merah remaja (PMR), dan pramuka saka bhakti husada.

- b. Pembinaan sarana keteladanan yang ada dilingkungan sekolah, yaitu pembinaan kantin sekolah sehat, serta pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit.
- c. Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Kegiatan Pencegahan (Preventif)

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit, serta kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap awal sebelum timbul penyakit. Kegiatan pencegahan meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun khusus pada penyakit tertentu, misalnya demam berdarah, cacangan, dan muntaber.
 - b. Penjarangan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
 - c. Pemeriksaan berkala kesehatan setiap 6 bulan.
 - d. Mengikuti, memonitor, dan memantau pertumbuhan peserta didik.
 - e. Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memutus sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah.
 - f. Konseling kesehatan remaja di sekolah oleh petugas kesehatan sekolah, guru pembina UKS, dan penyuluh dari puskesmas.
- ### 3. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (Kuratif dan Rehabilitatif)

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pencegahan komplikasi dan kekacauan akibat proses penyakit atau meningkatkan kemampuan peserta didik

yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi dengan optimal. Kegiatan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- i. Diagnosis dini
- ii. Pengobatan ringan
- iii. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
- iv. Pertolongan pertama pada penyakit (P3P)
- v. Rujukan medis

2.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Manajemen Layanan Khusus Pada UKS

Perilaku manusia merupakan resultansi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Maka tidak mudah untuk membatasi determinan atau determinan perilaku manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwasanya dalam menganalisis apa yang memengaruhi perilaku, terutama perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah langkah pertama dalam memahami apa yang menyebabkan tindakan manusia (Lubis, 2016). Pada pelaksanaan program UKS ini terdapat dua faktor, yakni faktor pendukung, dan faktor penghambat. Faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

Menurut Rahmawati faktor pendukung pelaksanaan program UKS terbagi atas 2 (Lubis, 2016), yakni:

- 1) Faktor Internal
 - 1) Setiap siswa memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya menumbuhkan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah yang mendukung.
 - 2) Tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap untuk mendukung program kegiatan UKS.
- 2) Faktor Eksternal
 - 1) Ada keterlibatan masyarakat, terutama dari orang tua yang ingin

anak-anak mereka mendapat manfaat dari program UKS seperti program pembinaan hidup sehat.

- 2) Pendidikan kesehatan diintegrasikan melalui kegiatan kurikuler sekolah melalui kelas olahraga, dan kesehatan, serta ekstrakurikuler seperti palang merah remaja (PMR).
- 3) Kerjasama dengan pihak luar, seperti dewan sekolah dan klinik kesehatan masyarakat.

1. Faktor Penghambat

Menurut Rahmawati (2015), faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan UKS adalah terkendalanya biaya dari sekolah yang kurang sehingga kegiatan UKS tidak berjalan dengan maksimal (Lubis, 2016).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Studi Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus pada Usaha Kesehatan Sekolah di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar” adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena secara alamiah. (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa “Teknik penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan postpositivisme atau filsafat enterpretif, yang digunakan untuk menganalisis kondisi obyek yang alamiah.”

3.2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data verbal dan nonverbal (seperti dokumen) dapat digunakan. Dalam studi kualitatif, sumber

utama data adalah perilaku. Pada penelitian ini adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara, dan angket, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina UKS.

2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Dengan meneliti buku, literatur, laporan, arsip, dan makalah yang ditemukan di perpustakaan, peneliti dapat mengumpulkan data sekunder yang meningkatkan akurasi data utama.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian berikut pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan secara deskriptif oleh peneliti berdasarkan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina UKS. terungkap bahwa dalam implementasi program manajemen layanan khusus di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar sebagai berikut.

1. Implementasi Program Manajemen Layanan Khusus Pada UKS

Implementasi program manajemen layanan khusus pada usaha kesehatan sekolah merupakan suatu hal penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas. Sebab sekolah adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang kebiasaan hidup sehat anak diluar lingkungan keluarga.

Pada implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) yang terdiri dari Trias UKS, yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat terdapat 3

kegiatan layanan UKS yaitu melalui kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Menurut Ananto (2006) dalam (Yuniarsyah, 2014) bahwa pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan secara komprehensif melalui kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya yang dilaksanakan oleh guru Pembina UKS yang bekerjasama dengan tim kesehatan dari puskesmas (Yuniarsyah, 2014).

Hal ini senada dengan yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar, terkait pelaksanaan program manajemen layanan khusus pada UKS bahwa pelaksanaan UKS yang terdiri dari kegiatan peningkatan melalui kegiatan palang merah remaja (PMR) tidak ada latihan keterampilan, pada pramuka saka bhakti husada dilakukan dengan latihan keterampilan setiap sekali dalam seminggu. Sedangkan pada pembinaan lingkungan sekolah sehat terlaksana dengan baik dengan menyediakan kantin sehat disekolah dan melakukan pemeliharaan dan peningkatan kebersihan lingkungan sekolah dengan senantiasa membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan setiap hari; kegiatan pencegahan melalui pengawasan kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan dengan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah melalui membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapih, begitupun juga pada pengawasan kebersihan pribadi peserta didik seperti pemeriksaan kuku. Kemudian, adapun

kegiatan kesehatan lainnya yaitu pemberian obat yang dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali; kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan kegiatan pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan maupun pertolongan pertama pada penyakit dilaksanakan jika terdapat siswa yang sedang sakit maka langsung dibawa ke ruang UKS untuk diberi pengobatan ringan, maupun P3K. Namun jika tak kunjung membaik maka akan dialihkan ke puskesmas terdekat untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori, maka ditarik kesimpulan bahwa pelayanan kesehatan di sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan dengan latihan keterampilan palang merah remaja (PMR) dan pramuka saka bhakti husada, pembinaan lingkungan sekolah sehat dilakukan dengan menyediakan kantin sehat disekolah dan senantiasa dilakukan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapih, begitupun juga pada pengawasan kebersihan pribadi peserta didik seperti pemeriksaan kuku. Kemudian, adapun kegiatan kesehatan lainnya yaitu pemberian obat yang dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali; kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan kegiatan pengobatan ringan, P3K, P3P, dan rujukan ke puskesmas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Manajemen Layanan Khusus Pada UKS

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses implementasi program manajemen layanan khusus pada UKS di UPT SPF SMP Negeri 22

Makassar. Faktor pendukung merupakan segala keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, misalnya peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu (Kosanke, 2019). Sedangkan Menurut Rahmawati (2015), faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan UKS adalah terkendalanya biaya dari sekolah yang kurang sehingga kegiatan UKS tidak berjalan dengan maksimal (Lubis, 2016).

Hal ini senada dengan temuan di lapangan, peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik melalui sekolah sedini mungkin. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program manajemen layanan khusus pada UKS berada pada sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pendanaan. Dalam hal ini terkait alokasi dana BOS tidak diperkenankan untuk dipublikasikan dalam naskah skripsi ini.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang studi implementasi program manajemen layanan khusus UKS di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a) Pelaksanaan program UKS dilakukan melalui kegiatan peningkatan (promotif) yaitu dengan latihan keterampilan palang merah remaja (PMR) dan pramuka saka bhakti husada, kegiatan pencegahan (preventif) yaitu dengan menyediakan kantin sehat disekolah dan dilakukan pengawasan lingkungan sekolah sehat,

Kemudian, pemberian obat yang dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali; dan pada kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan kegiatan pengobatan ringan, P3K, P3P, dan rujukan ke puskesmas.

b) Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai, pendidikan kesehatan yang diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana.

6 REFERENSI

- Afriyogi. (2017). Analisis keberhasilan Program UKS (USaha Kesehatan Sekolah) DI SD INPRES TAMALANREA 4 MAKASSAR. *BMC Public Health*, 1.
- Ahmad, N. (2022). *MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS KESEHATAN DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA NEW NORMAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO*.
- Amiroh, R. D. (2017). *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DI SD Muhammadiyah Se – Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Annisa. (n.d.). *Administrasi Layanan Khusus*. In *Artikel Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.
- Kesehatan, U. (2009). *Undang-Undang*

- republik indonesia tentang kesehatan. 57, 3.
- Kosanke, R. M. (2019). *Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat*. 11–39.
- Lubis, W. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DiTingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*.
- Nasional, U. S. P. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*.
- Novrialdy, Y. (2019). *Pentingnya administrasi layanan khusus di pendidikan*.
<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/htp8a>
- Nurochim, N. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(3), 184–190.
- Saputra, A., Aulia, & Razi, M. F. (2022). *Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik Banjarmasin*. 1–11.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Yuniarsyah, R. (2014). *PENGLOLAAN PELAKSANAAN UKS DI SMP NEGERI/MTs NEGERI DI KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL*.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (S. B. Hastuti (ed.)). PT Bumi Aksara.